

## **BAB V PEMBAHASAN**

### **5.1 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan, sesungguhnya lanjut usia terlantar merupakan tanggung jawab dari pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Sehingga negara sebagai penyelenggaranya dalam bentuk pemerintahan wajib melindungi rakyatnya serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam berkehidupan bernegara.

Berlandaskan dari kebijakan tersebut maka dari itu hadirnya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 merupakan wujud dari implementasi kebijakan tersebut untuk melayani dan membina para lanjut usia terlantar yang ada di daerah Provinsi DKI Jakarta. Walaupun pada saat hasil wawancara yang telah dilakukan kepada petugas Panti menyatakan bahwa hampir sekitar 40% Lanjut Usia yang menjadi Warga Binaan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 merupakan warga diluar daerah yang mayoritas melakukan urbanisasi dengan harapan mendapatkan kecukupan kebutuhan hidup namun pada nyatanya Jakarta merupakan kota yang cukup keras sehingga Lanjut Usia terlantar dan terkena Razia atau penjarangan oleh petugas P3S (Petugas Pelayanan, Pengawasan, dan Pengendalian Sosial) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta.

Sehingga dalam rangka pemberian pelayanan dan pembinaan yang terbaik untuk para lanjut usia yang menjadi binaan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 maka diberikanlah beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan tingkat kemandirian mereka yang salah satunya merupakan kegiatan keterampilan untuk mengasah kreatifitas lanjut usia, keterampilan ini juga melatih daya ingat dan motorik lanjut usia sehingga mengurangi resiko penurunan daya ingat atau alzheimer. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 4 kategori penting dalam ilmu Pekerja Sosial yaitu, BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual).

Segi Biologis yaitu pemberian aktifitas fisik yang salah satunya adalah meningkatkan Tingkat kemandirian lanjut usia dengan memberikan kebebasan berkreatifitas dalam kegiatan seni keterampilan. Pada saat lanjut usia yang menjadi Warga Binaan Sosial (WBS) melakukan kegiatan seni keterampilan maka akan selalu didampingi dan dibina oleh instruktur seninya, supaya ada guru yang mengajarkan dan membimbing lanjut usia pada proses pelaksanaannya.

Para lanjut usia yang menjadi Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 diberikan kebebasan untuk berkreasi membuat berbagai keterampilan tangan yang mereka mampu, namun apabila lanjut usia tidak memiliki kemampuan atau skill tersebut maka pihak panti mendatangkan seorang instruktur keterampilan yang dengan sabar dan tekun melatih serta membina kakek dan nenek dalam membuat beberapa kerajinan tangan tersebut.

Tentu terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh kakek dan nenek setelah mendapatkan program pelatihan keterampilan ini, salah satu diantaranya adalah mengisi kekosongan waktu dikala jemu, sebagai wadah tempat aktifitas sosialisasi kakek dan nenek untuk saling mengenal dan mempererat pertemanan antara satu dengan yang lainnya, meningkatkan tingkat kemandirian mereka, dan menghasilkan kegiatan ekonomi hanya untuk sekedar kakek dan nenek jajan atau mendapatkan snack kudapan dikala bosan.

Kegiatan keterampilan merupakan sebuah proses belajar oleh Lanjut Usia di PSTW BM 3 yang sudah menyelesaikan pengalaman yang diberikan oleh instruktur atau para ahli mumpuni yang diberikan wewenang oleh organisasi untuk memberikan pembelajaran seni keterampilan tersebut.

Untuk hasil pembelajaran dari kegiatan keterampilan tersebut yaitu penguasaan keterampilan, penguasaan informasi yang didapatkan dari instruktur yang kemudian diterapkan dalam kegiatan keterampilan, pemahaman konsep keterampilan, dan perubahan sikap yang diharapkan yaitu berdaya sosial.

Kemudian penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program kegiatan seni keterampilan yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 dalam rangka meningkatkan tingkat kemandirian lanjut usia yang ada, kemudian untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan menurunkan fungsi-fungsi biologis dan psikologis lanjut usia maka rasa kesepian dan resiko kemunduran aktifitas akan muncul sehingga diperlukannya kegiatan untuk menghibur diri lanjut usia tersebut yang salah satunya adalah seni keterampilan ini.

Kegiatan seni keterampilan dilaksanakan seminggu sekali pada setiap hari Kamis mulai pukul 13.00 WIB – 15.00 WIB dinilai oleh WBS kurang sekali waktunya walaupun terdapat aktifitas lain selain keterampilan, yaitu senam Kesehatan jasmani, nonton bersama (nobar), seni musik angklung, pengajian (untuk lanjut usia yang beragama Islam), kebaktian (untuk lanjut usia yang beragama Kristen), dan panggung gembira.

Terkadang walaupun pada saat bukan di jadwal kegiatan seni keterampilan, kakek dan nenek meminta izin kepada petugas untuk berkarya seni seperti membuat keset, menjahit, menyulam, membuat bunga, dan masih banyak lagi.

Sehingga salah satu solusi untuk mengatasi sedikitnya waktu kegiatan keterampilan, maka bahan-bahan untuk menghasilkan kreatifitas tersebut boleh dibawa ke wismanya masing-masing untuk kemudian dikerjakan di tempatnya masing-masing, sehingga kakek dan nenek tidak terlalu jenuh dalam menjalani aktifitas hariannya di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulai 3.

Bazar atau pagelaran seni yang mengikutsertakan Panti Sosial adalah event yang sangat ditunggu-tunggu oleh kakek dan nenek. Mereka akan membuat kerajinan terbaik mereka untuk kemudian dipamerkan dalam kegiatan bazar. Tidak kalah menarik, banyak tamu yang tertarik atas karya-karya dari kakek dan nenek Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 ini.

Untuk peserta yang ikut dalam kegiatan program seni keterampilan terlihat hanya sedikit, hanya sekitar 10-15 orang saja (mayoritas nenek) dari jumlah WBS sekitar 360, dibutuhkan penguatan motivasi yang dilakukan oleh petugas panti untuk mengikutsertakan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan ini, mengingat sangat banyak manfaat yang dihasilkan dari seni keterampilan ini.

Apabila kakek dan nenek merasa kesulitan dalam membuat sebuah kreasi, maka akan selalu didampingi dan dibimbing oleh instruktur yang sudah ahli dalam bidangnya dalam membuat berbagai macam kerajinan yang memiliki nilai jual tersebut, sehingga kakek dan nenek tidak perlu khawatir untuk tidak bisa, pasti akan bisa karena selalu diajarkan oleh instruktur yang didampingi oleh pendamping yang bertugas.

### **Indikator Kemandirian yang Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Program Keterampilan.**

Adapun penilaian dari keberhasilan program seni keterampilan ini adalah dengan meningkatnya kemandirian dari kakek dan nenek. Tingkat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengkajian fungsional *Bartel Indeks* dikategorikan ; ketergantungan, ketergantungan berat/sangat, tergantung, ketergantungan sedang, ketergantungan ringan, mandiri (Azizah, 2011 dalam (Yuliyanti & Zakiyah, 2016).

#### 1) Ketergantungan Berat / Sangat Tergantung

Lanjut Usia pada umumnya sangat tergantung pada saat pertama kali penerimaan untuk menjadi Warga Binaan Sosial di PSTW BM 3, namun dengan metode Pekerja Sosial yang dilakukan melalui tahapan proses pelaksanaan, mereka diidentifikasi sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat melihat potensi yang dimiliki oleh Lanjut Usia. Pada akhirnya lanjut usia dalam kategori ketergantungan berat merupakan lanjut usia yang sudah renta (*bed rest*)

#### 2) Ketergantungan Sedang

Lanjut Usia dengan kategori ketergantungan sedang dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan bantuan dari petugas namun bukan hal yang tidak mungkin untuk mengikutsertakan mereka dalam kegiatan program keterampilan untuk meningkatkan Tingkat kemandiriannya.

#### 3) Ketergantungan Ringan

Lanjut Usia dengan kategori ketergantungan ringan dapat selalu dimotivasi dalam kehidupannya sehari-hari sehingga mereka dapat secara utuh naik menjadi kategori Mandiri.

#### 4) Mandiri

Lanjut Usia dengan kategori mandiri hanya memerlukan pengawasan dan pendampingan dari petugas PSTW BM 3, karena pada dasarnya mereka sudah berubah dari yang disfungsional menjadi fungsional.

### **Indikator Keberhasilan, Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Seni Keterampilan.**

Dimana dalam proses pembelajaran pemberdayaan program keterampilan menurut (Isbani, 2016) mencakup tiga indikator keberhasilan, antara lain yaitu adalah sebagai berikut :

1) Apa yang dipelajari (*input*)

Kakek dan nenek sebagai seorang Warga Binaan Sosial (WBS) diberikan beberapa kegiatan untuk pembinaan dan pelayanan dalam menjalani kehidupannya di PSTW BM 3, seni keterampilan merupakan salah satu kegiatan yang dinilai memberikan pelatihan bukan hanya dari segi motorik, namun juga segi kognitif dimana mereka belajar memahami kerumitan dalam proses pembuatan kerajinan keterampilan, hal ini merupakan sebuah bekal untuk mereka yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pembuat Keputusan untuk dirinya sendiri sehingga kakek dan nenek dapat berdaya melalui pendampingan dari para petugas PSTW BM 3.

2) Proses belajar (*process*)

Dalam proses pembelajarannya kakek dan nenek tidak sendirian, Warga Binaan Sosial (WBS) didampingi, diajari, diarahkan oleh instruktur seni keterampilan yang sudah mampu dalam bidangnya. Bukan hanya itu, para pendamping sosial, pekerja sosial, dan petugas yang ada juga ikut dalam pengawasan proses pembelajaran WBS untuk mengikuti seni keterampilan.

3) Hasil belajar (*output*)

Hasil belajar yang diharapkan dari kegiatan keterampilan ini adalah dimana kakek dan nenek menjadi WBS yang mandiri, berdaya diri, dan memperkuat daya ingat. Sehingga konsep pemberdayaan sosial melalui kegiatan keterampilan tercapai dengan maksimal.

#### Faktor Pendukung.

- 1) Fasilitas yang memadai mulai dari bahan hingga ruangan yang disediakan oleh panti.
- 2) Instruktur yang berpengalaman dalam mengajar dan membimbing dengan sabar.
- 3) Materi beragam yang diberikan mulai dari menjahit, merajut, menyulam, membatik, dan masih banyak lagi.
- 4) Banyak tamu dan donatur yang tertarik dengan hasil keterampilan kakek dan nenek.
- 5) Selain memandirikan kakek dan nenek, dapat juga sebagai kegiatan ekonomi kreatif.

#### Faktor Penghambat.

- 1) Hanya beberapa saja kakek dan nenek yang tertarik dalam mengikuti kegiatan keterampilan.
- 2) Kakek dan nenek kurang termotivasi.
- 3) Kegiatan hanya dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari Kamis.

### **Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Kemandirian.**

Sehingga proses tahapan dari pelaksanaan pemberdayaan sosial melalui program keterampilan antara lain ;

#### 1) Kontak dan Kontrak

Melakukan kontak dan kontrak kepada Lanjut Usia yang baru pertama kali dirujuk ke PSTW BM 3.

#### 2) Identifikasi Awal

Mengidentifikasi Lanjut Usia melalui proses Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi untuk mempelajari minat, tujuan, dan keinginan Lanjut Usia.

#### 3) Assessment

Assessment mendalam untuk mengetahui permasalahan Lanjut Usia, dan program apa yang sesuai untuk memberdayakan Lanjut Usia.

4) Perencanaan Intervensi

Membuat rencana intervensi dalam mengikutsertakan Lanjut Usia dalam program keterampilan untuk melatih gerak motorik, dan fungsi kognitif sehingga Lanjut Usia terminimalisir ketergantungannya.

5) Intervensi

Melaksanakan rencana intervensi dan memberi kebebasan kepada Lanjut Usia untuk memilih untuk membuat kerajinan tangan yang disukai oleh Lanjut Usia.

6) Monitoring & Evaluasi

Pekerja Sosial melakukan monev melihat perkembangan Lanjut Usia apakah terlihat perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

7) Terminasi

Terus melakukan pembinaan dalam rangka pemberdayaan kepada Lanjut Usia melalui program keterampilan.